



Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Belajar Siswa

Erlin¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; erlinkapulogotengah123@gmail.com

Zumrotus Sangadah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; sangadahz053@gmail.com

Hidayatul Munawaroh³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; idadmunajah@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas 2 Dan 5 Mi Ma'arif Tegalgot. Penelitian ini dirasa penting karena penyampaian materi dalam mata pelajaran bahasa arab tidak semua siswa mudah dalam memahaminya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru wali kelas 2 dan 5, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk pembelajaran sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, yang diterapkan baik di tingkat kelas rendah maupun tinggi, Metode pengajaran yang digunakan di kelas rendah meliputi ceramah, berdiskusi, membaca, dan menghafal dalam Evaluasi yang digunakan di kelas tinggi meliputi tes tertulis dan praktik, sedangkan di kelas rendah, evaluasi dilakukan melalui ulangan harian atau menghafal kosakata yang diukur dengan skor, serta menulis kosakata. Beberapa saran berdasarkan informasi yang diberikan dalam wawancara dengan guru wali kelas 2 dan 5 mengenai implementasi kurikulum merdeka: Penggunaan Kurikulum 2013, Kendala di Kelas Rendah, Varian Pendekatan Pengajaran, Evaluasi yang Komprehensif, Penggunaan Media Pembelajaran.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, metode, media dan evaluasi

Abstract. The purpose of this research is to determine the implementation of the 2013 Curriculum in Arabic Language Subjects to Improve the Learning of Grade 2 and 5 Mi Ma'arif Tegalgot Students. This research is considered important because the delivery of material in Arabic subjects is not easy for all students to understand. The method used in this research is qualitative with a phenomenological type. The informants in this research were the school principal and homeroom teachers for grades 2 and 5, with data collection using interview techniques. The results of the research explain that for learning this school uses the 2013 curriculum, which is applied at both low and high grade levels. The teaching methods used in the lower grades include lectures, discussions, reading and memorization. Evaluations used in the high grades include written and practical tests. , while in lower classes, evaluation is carried out through daily tests or memorizing vocabulary as measured by scores, as well as writing vocabulary. Several suggestions based on information provided in interviews with class 2 and homeroom teachers regarding the implementation of

the independent curriculum: Use of the 2013 Curriculum, Obstacles in Lower Grades, Variants of Teaching Approaches, Comprehensive Evaluation, Use of Learning Media.

Keywords: independent curriculum, methods, media and evaluation.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku sejak 2006. Fokus utama dari Kurikulum 2013 adalah memprioritaskan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, serta menunjukkan tingkat sopan santun dan disiplin yang tinggi. Menurut UU No.2 tahun 1989, kurikulum merujuk pada rencana dan pedoman mengenai konten dan materi pelajaran, serta metode pengajarannya. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari KTSP dan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Kurikulum ini memiliki sejumlah kelebihan, termasuk memperhatikan karakteristik individu peserta didik dengan sistem pembelajaran yang bersifat mencakup, memastikan penilaian yang obyektif, dan menghasilkan lulusan dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini dikarenakan parameter keberhasilan belajar peserta didik dalam Kurikulum 2013 mencakup keseimbangan antara keterampilan "soft" (nilai-nilai dan sikap) dan "hard" (kemampuan akademik). Dengan sistem ini, peserta didik diajarkan hingga memenuhi kompetensi kelulusan yang diharapkan oleh dunia kerja. Kurikulum 2013 juga telah memasukkan tiga ranah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan: ranah Kognitif (pengetahuan), ranah Psikomotorik (keterampilan), dan ranah Afektif (sikap dan perilaku), yang mengacu pada Taksonomi Bloom.

Perubahan kurikulum pada saat ini berdampak pada pembelajaran khususnya bahasa Arab. Dalam konteks kurikulum sebagai sebuah proses atau implementasi, terdapat sebuah perbedaan sebagai implikasi dari beberapa prinsip-prinsip dalam masing-masing

kurikulum. (Uzza, 2023). Pada MI Ma'arif Tegalgot ini masih menggunakan kurikulum 2013 di saat adanya era perubahan kurikulum merdeka. Akan tetapi siap untuk melakukan penerapan kurikulum merdeka jika memang diwajibkan. Pada mini riset ini penulis akan membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas 2 Dan 5 MI Maarif Tegalgot.

B. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Waktu dan setting penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 16 Mei 2024 di MI Ma'arif Tegalgot. Sumber data yang diambil dari wawancara dengan guru wali kelas 2 dan kelas 5, hasil kajian dan studi pustaka dari beberapa sumber penerapan kurikulum 2013.

Dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara Kepada guru wali kelas 2 dan 5 yang sekolahnya masih menerapkan kurikulum 2013 disaat era kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan kepada dua wali kelas, yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban sebagai data primer. Studi pustaka yang dicari dengan menggunakan keyword kurikulum 2013 di jaringan internet. Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis menggunakan model analisis Miles yang memiliki 3 tahapan yaitu, proses pengumpulan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui studi pustaka dan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam (Huberman, 2014). Hal ini dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mudah oleh peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara etimologi kurikulum berasal dari

bahasa Yunani yaitu “*curir*” dan “*currere*” yang merupakan istilah bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para kompetitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, Pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas. (Pd, Sri Astuti M: 2018)

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Kualitas proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik peserta didik.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Mindset ini yang disadari sejak awal sebelum memahami teknik pelaksanaan Kurikulum 2013. Jika tidak ada landasan pemikiran ini, maka kita akan merasa terbebani oleh banyaknya “pekerjaan” yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang akan banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif). Perubahan tersebut ditandai dengan penggunaan istilah baru dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu istilah Kompetensi Inti atau KI.

Lahirnya konsep KI diawali dari pengelompokan kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Awalnya, kompetensi sikap hanya ada satu rumusan saja, namun setelah ada pengalaman materi maka arti sikap dibedakan antara sikap spiritual dan sikap social. Pengelompokan KI dapat dicermati pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah sedangkan pada Permedikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak dibahas. Hal ini perlu disampaikan karena jika membaca SKL, anda jangan hanya melihat sikap sebagai sesuatu yang tunggal tetapi di dalamnya tersirat dua sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial

3. Pengertian Metode, Media Dan Evaluasi

Pengertian metode pembelajaran secara umum adalah suatu cara yang dipilih oleh guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode

Pembelajaran atau Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Terdapat beberapa media yang sering digunakan yaitu: media cetak (print out). Media pembelajaran dalam bentuk cetak adalah media yang berasal dari teks, gambar serta ilustrasi pendukung lainnya yang digunakan sebagai penyampai informasi belajar. Media cetak terbagi kedalam 3 golongan, yakni (1) media cetak lepas (buku, modul, majalah, gambar, leaflet, handout dan foto-foto. (2) Media cetak dipajang (poster, peta, papan panel, mading) dan (3) Media cetak diproyeksikan seperti OHP atau slide proyektor. Media audio adalah media berbasis suara. bunyi-bunyian dan kesan non-verbal. Media pembelajaran ini cocok untuk siswa bertipe auditori. Contoh media audio diantaranya radio, cd dvd player, mp3, game interaktif dan lain-lain. Media Audio Visual Media yang menayangkan gambar dan audio dalam waktu bersamaan. Media ini adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Multimedia Interaktif adalah media pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna sehingga alat dapat memberi respon dan ada hubungan timbal-balik antara alat dan pengguna. E-learning adalah media pembelajaran berbasis elektronik yang memanfaatkan komputer/laptop yang terhubung dengan jaringan komputer ataupun jaringan internet. Media pembelajaran ini adalah media modern yang sudah banyak diterapkan. Elektronik learning atau e-learning mencakup pembelajaran berbasis website, mobile (m-learning) dan juga blended learning. Media pembelajaran realita adalah alat atau

benda yang terdapat dalam kehidupan nyata. Umumnya benda ini adalah benda alam yang dapat ditemukan disekitar tempat belajar atau dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tumbuhan, bebatuan, pepohonan.

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. (Asrul, 2014)

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih baik serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi” (Mustagfiroh, 2020)(Saleh, 2020)(Marisa, 2021). Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru,tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua.” (Restu, 2022)

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah guru wali kelas 2 dan wali kelas 5. Terkait dengan kurikulum, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, yang diterapkan baik di tingkat kelas rendah maupun tinggi. Sebelum penerapan kurikulum ini pihak sekolah sudah memaparkan mengenai kurtilas agar peserta didik mengetahui kurikulum yang akan digunakan seperti itu. Penggunaan kurikulum 2013 telah sesuai dengan aturan pemerintah. Para peserta didik juga memahami penerapan kurikulum ini, yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Penyusunan kurikulum juga disesuaikan dengan program yang dijalankan sekolah, tanpa mengalami kendala berarti dalam implementasi kurikulum yang digunakan. Jika pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengganti kurikulum yang sudah ada dengan yang baru, pihak sekolah bersedia untuk menerapkannya. Namun, kendala dalam implementasi kurikulum di kelas rendah adalah beberapa peserta didik belum menguasai seluruh huruf hijaiyah. Hal ini menjadi penghambat bagi guru dalam menyampaikan materi dengan efektif.

Materi yang disampaikan di kelas mengacu pada buku LKS dan panduan guru yang tersedia. Kesulitan dalam pemahaman materi di kelas tinggi tergantung pada kemampuan masing-masing siswa, sedangkan di kelas rendah, kesulitan timbul karena bahasa Arab masih kurang akrab di pikiran dan pemahaman peserta didik. Penyampaian materi antara kelas tinggi dan kelas rendah memiliki perbedaan mendasar. Di kelas tinggi, lebih banyak praktik dan penghafalan kosakata, tidak hanya terbatas pada benda-benda di sekitar. Sementara di kelas rendah, target kosakata masih terbatas dan harus diulang-ulang dalam penyampaian materi agar peserta didik memahaminya. Pemberian materi di kelas rendah dan tinggi juga berbeda, di mana di kelas tinggi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, namun tidak harus mengikuti modul ajar asal masih terkait dengan materi yang disampaikan. Sebagai contoh, jika ada cerita, peserta didik diminta untuk menerjemahkannya, sementara di

kelas rendah, peserta didik harus melakukan praktek seperti menunjukkan atau menyebutkan nama objek yang dimaksud dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Jika peserta didik masih belum memahami, guru akan menjelaskan ulang sampai sebagian besar peserta didik memahaminya.

Metode pengajaran yang digunakan di kelas rendah meliputi ceramah, berdiskusi, membaca, dan menghafal. Kendala yang dihadapi adalah sebagian peserta didik belum terlalu tertarik pada mata pelajaran bahasa arab karena mereka masih belum menguasai huruf-huruf hijaiyah. Sementara di kelas tinggi, metode yang digunakan meliputi praktik dan pembiasaan. Kesulitannya adalah beberapa peserta didik belum mahir dalam penulisan dan pengucapan. Siswa rata-rata dapat menerima materi dengan baik, namun ada juga sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis Arab. Dalam penerapan metode yang diterapkan, terdapat kemajuan pada sebagian besar peserta didik, namun terkadang ada keluhan dari peserta didik di kelas rendah terkait kesulitan membaca dan menulis huruf Arab, sehingga guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan.

Evaluasi yang digunakan di kelas tinggi meliputi tes tertulis dan praktik, sedangkan di kelas rendah, evaluasi dilakukan melalui ulangan harian atau menghafal kosakata yang diukur dengan skor, serta menulis kosakata. Evaluasi yang sering dibahas adalah sejauh mana materi yang disampaikan sesuai dengan metode pengajaran dan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Setiap kali evaluasi dilakukan, terjadi penyesuaian untuk meningkatkan kualitasnya. Di kelas rendah, terdapat program remedial dengan mengerjakan soal yang sama. Hal ini menunjukkan adanya saling ketergantungan dari tahun ke tahun untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa arab. Evaluasi sering kali membahas aspek konsep penulisan bahasa Arab, kemampuan menerjemahkan, dan penghafalan kosakata sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas

bawah. Sedangkan di kelas tinggi, evaluasi lebih menekankan pada materi, metode yang digunakan, dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi yang disampaikan.

Media pembelajaran yang digunakan di kelas tinggi meliputi media audio visual karena lebih mudah diterima oleh peserta didik, sementara di kelas rendah, media yang digunakan bersifat langsung dengan keterkaitan benda atau gambardengan materi yang diajarkan, juga menggunakan media audio visual. Keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran yang belum memadai mengharuskan guru sekolah menggunakan benda-benda di sekitar atau gambar untuk membantu penyampaian materi. Hal ini membuktikan bahwa benda-benda di sekitar sangat membantu dalam proses pembelajaran mengingat keterbatasan media pembelajaran. Di kelas rendah, lebih menekankan pada penggunaan benda-benda di sekitar sebagai media pembelajaran karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap pendekatan ini. Karena peserta didik akan lebih aktif jika disuruh mengeksplorasi tempat sekitar dengan kelura ruangan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru. Sementara di kelas tinggi, media audio lebih sering digunakan. Dalam penilaian akhir semester, biasanya dilakukan dengan tes tertulis. Jika ada peserta didik yang masih belum memahami materi yang diajarkan, guru akan menjelaskan kembali. Namun, jika pengulangan materi sudah dilakukan namun peserta didik masih mengalami kesulitan, maka materi akan dilanjutkan untuk menghindari hambatan dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melibatkan guru wali kelas 2 dan wali kelas 5 sebagai narasumber dalam wawancara. Sekolah menggunakan Kurikulum 2013 di semua tingkat, dengan persiapan yang matang dan pemahaman peserta didik tentang kurikulum ini. Implementasi kurikulum ini berjalan lancar tanpa kendala signifikan. Meskipun ada tantangan di kelas rendah terkait pemahaman huruf hijaiyah, guru berupaya menyampaikan materi dengan

efektif. Metode pengajaran bervariasi antara kelas rendah (ceramah, berdiskusi, membaca, dan menghafal) dan kelas tinggi (praktik dan pembiasaan). Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan praktik, serta ulangan harian di kelas rendah. Dalam kelas tinggi, evaluasi lebih menekankan pada materi, metode, dan tingkat keberhasilan siswa. Penggunaan media pembelajaran berbeda antara kelas tinggi (media audio visual) dan kelas rendah (penggunaan benda atau gambar sekitar). Evaluasi dan pengulangan materi dilakukan secara berkala untuk memastikan pemahaman yang optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Jeflin Hairunnisa (2020), Pengertian kurikulum proses administrasi kurikulum dan peran guru dalam administrasi kurikulum, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+kurikulum&oq=pengertian+ku#d=gs_qabs&t=1697605478012&u=%23p%3DbBr-gXyVArEJ
- Zaini Herman (2015), karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), jurnal idaroh, 1 (1), 15-31, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/288/243>
- E.Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 66.
- Uzza, H, U. Studi komparasi kurikulum 20213 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah. (UIN Sunan Kljaga Yogyakarta: 2023). JIT: Jurnal ilmu Tarbiyah, 2(1) 94.
- Rahayu, Restu, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. (2022). Jurnal Basicedu, 6 (4), 6315. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ahmad. (9 April 2017). Pengertian Metode Pembelajaran: Ciri, Tujuan, Jenis dan Pembahasannya. Seputar pengetahuan. Diakses: <https://www.seputarpengertian.co.id/2020/10/pengertian-metode-pembelajaran.html>. 19 Oktober 2023, 14.09 WIB
- Heri. (4 Juli 2020). Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Manfaat, Jenis Jenis dan Contoh. Salamadian: Muda & Berilmu. Diakses: <https://salamadian.com/pengertian-media-pembelajaran/>. 19 Oktober 2023, 14.07 WIB.